



Info Artikel:

Disubmit pada 17 September 2022

Direview pada 25 September 2022

Direvisi pada 27 September 2022

Diterima pada 29 September 2022

Tersedia secara daring pada 30 September 2022

Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menyampaikan Kembali Isi Pengumuman yang Dibaca dengan Menggunakan Model Pembelajaran Artikulasi di SD Negeri 18 Bireuen

Anita

SD Negeri 18 Bireuen, Aceh, Indonesia

e-mail: anitafonna71@gmail.com

Abstrak

Penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menyampaikan Kembali Isi Pengumuman yang Dibaca dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Artikulasi* di SD Negeri 18 Bireuen” dilakukan karena adanya permasalahan, yaitu kemampuan siswa dalam menyampaikan informasi masih kurang, aktivitas siswa dan guru juga masih kurang aktif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan data tentang upaya meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menyampaikan Kembali Isi Pengumuman yang Dibaca dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Artikulasi* di SD Negeri 18 Bireuen. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) melalui dua siklus. Data diperoleh melalui teknis tes, yaitu tes awal, tes akhir tiap siklus, observasi dan wawancara. Setelah data diperoleh, data dianalisis dengan mengikuti tiga jalur yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis terhadap data observasi yang dilakukan oleh 2 pengamat pada siklus I menunjukkan bahwa kegiatan guru telah mencapai persentase rata-rata 77,69%. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa diperoleh persentase rata-rata 79,23%. Akan tetapi, ditinjau dari segi hasil, pembelajaran tindakan siklus I belum berhasil. Hal ini karena siswa yang mencapai nilai ketuntasan hanya 54,17%. Pada siklus II observasi terhadap aktivitas guru diperoleh persentase rata-rata 89,99%. Observasi terhadap aktivitas siswa diperoleh persentase rata-rata 89,99%. Ditinjau dari segi hasil, pembelajaran siklus II telah berhasil. Hal ini karena siswa yang mencapai nilai ketuntasan mencapai 87,50%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Artikulasi* sangat cocok digunakan untuk materi menyampaikan kembali isi pengumuman yang dibaca karena dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas IV SD Negeri 18 Bireuen dalam menyampaikan kembali isi pengumuman.

Kata Kunci: *menyampaikan isi pengumuman, model artikulasi*

Abstract

The research entitled "Efforts to Improve Students' Ability in Representing the Content of Announcements Read Using the Articulation Learning Model at SD Negeri 18 Bireuen" was conducted because of problems, namely the ability of students to convey information is still lacking, student and teacher activities are also still less active. The purpose of this study was to find out and describe data about efforts to improve Students' Ability in Re-presenting the Content of Announcements Read by Using the Articulation Learning Model at SD Negeri 18 Bireuen. The approach used is a qualitative approach with the type of classroom action research (CAR) through two cycles. Data were obtained through technical tests, namely initial tests, final tests of each cycle, observation and interviews.

After the data was obtained, the data were analyzed by following three paths, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of the analysis of the observation data conducted by 2 observers in the first cycle showed that the teacher's activities had reached an average percentage of 77.69%. The results of observations on student activities obtained an average percentage of 79.23%. However, in terms of results, the first cycle of action learning has not been successful. This is because students who achieve completeness scores are only 54.17%. In the second cycle of observations on teacher activities obtained an average percentage of 89.99%. Observation of student activities obtained an average percentage of 89.99%. In terms of results, the second cycle of learning has been successful. This is because students who achieve completeness scores reach 87.50%. Thus, it can be said that learning by using the Articulation model is very suitable to be used for material conveying the contents of announcements that are read because it can improve the ability of fourth grade students of SD Negeri 18 Bireuen in conveying back. announcement content.

Keywords: convey the content of the announcement, articulation model

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Pembelajaran akan bermakna bagi siswa apabila guru mengetahui tentang objek yang akan diajarkan sehingga dapat mengajarkan materi tersebut dengan optimal dalam proses pembelajaran, begitu juga yang terjadi pada materi menyampaikan kembali isi pengumuman yang telah dibaca. Keterampilan menyimak menduduki tempat utama dalam memberi dan menerima informasi serta memajukan hidup dalam berkomunikasi sesama manusia.

Seseorang yang mampu menyimak dengan baik akan informasi yang didapatnya, memudahkannya memahami informasi tersebut sehingga mudah menyampaikannya kepada orang lain (Santoso, dkk: 2009). Menurut Sabarti (2001 :153) “seseorang yang memiliki keterampilan menyimak dengan baik biasanya akan menjadi pembicara yang baik pula. Pembicara yang baik akan berusaha agar penyimaknya dapat menangkap isi dari pembicaraannya. Kondisinya di SD Negeri 18 Bireuen tempat peneliti mengabdikan, siswa masih banyak yang tidak berani berbicara di depan kelas. Kemampuan menyampaikan isi bacaan secara lisan juga masih kurang. Menyampaikan kembali isi pengumuman masih sering terjadi

simpang siur/ tidak teratur. Padahal, materi tentang pengumuman merupakan materi yang dalam kehidupan sehari-hari sering didengar. Pengumuman merupakan proses, cara, perbuatan mengumumkan atau pemberitahuan yang ditempelkan dipapan yang dapat dilihat oleh orang (KBBI, 2000). Menyampaikan pengumuman membutuhkan keterampilan berbicara yang juga melibatkan motorik sebab dalam penyampaian memperlihatkan gerak tubuh, intonasi, jeda, kelancaran karena hal yang disampaikan secara verbal. Belajar motorik tidak semata-mata hanya gerakan tubuh, tetapi juga pemahaman dan penguasaan akan prosedur gerakan yang harus dilakukan (Sudjana, 2010).

Melihat kondisi siswa SD Negeri 18 Bireuen yang masih malu-malu menggunakan gesture tubuh, intonasi, jeda yang tepat dalam menyampaikan pengumuman, maka dibutuhkan tindakan yang menjadi solusi/jalan keluar. Salah satu solusi yang dilakukan adalah penggunaan metode yang tepat yaitu metode yang mampu membuat seluruh siswa terlibat aktif dalam suasana pembelajaran. Banyak model pembelajaran yang memungkinkan untuk dipakai sebagai sarana dalam peningkatan keterampilan berbicara, salah satu contohnya adalah melalui pembelajaran *Artikulasi*. Isjoni (2010: 21)

mengemukakan tujuan utama penerapan model pembelajaran *Artikulasi* adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberi kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan pendapat. Untuk langkah-langkah pembelajaran dengan metode Artikulasi, dapat diketahui seperti yang ditulis oleh Suprijono (2010, 127) berikut ini.

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
2. Guru menyajikan materi seperti biasa
3. Membentuk kelompok secara berpasangan dua orang
4. Memberikan tugas pada salah satu anggota kelompok untuk menyampaikan materi yang baru diterima dari guru, teman kelompoknya mendengarkan. Setelahnya berganti peran. Setiap kelompok melakukan hal yang sama.
5. Member tugas pada siswa secara bergiliran/ diacak untuk menyampaikan hasil wawancara dengan teman kelompok/pasangannya.
6. Guru mengulangi/ menjelaskan kemabali materi yang belum dipahami.
7. Menyimpulkan/penutup

Metode

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan secara cermat, mendalam dan rinci sehingga dapat mengumpulkan data yang sangat lengkap dan dapat menghasilkan informasi yang menunjukkan sesuatu.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Zainal, dkk. (2009 :3) mendefinisikan Penelitian Tindakan Kelas yaitu penelitian

yang dilakukan oleh guru kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Penelitian PTK dianggap sebagai “penelitian ilmiah mikro yang bersifat partisipatif dan kolaboratif” (Muslich, 2009).

Proses dasarnya pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas mengacu pada 4 tahapan/langkah yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Data dikumpulkan dari hasil aktivitas kegiatan guru dan siswa, yaitu berupa hasil tes dan hasil observasi. Dapat yang terkumpul dianalisis secara kualitatif diawali dengan mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi data. Hasil analisis data ini diarahkan untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Artikulasi* dapat meningkatkan kemampuan siswa pada materi menyampaikan kembali isi pengumuman. Acuanannya adalah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan di sekolah terhadap materi menyampaikan kembali isi pengumuman yang dibacakan adalah 65.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara bertahap. Adapun tahap pertama yaitu melaksanakan tes awal. Tes awal ini dilakukan dengan menggunakan alokasi waktu selama 40 menit. Setelah tes awal dilaksanakan guru melakukan pemeriksaan dan menetapkan hasil berupa nilai. Berikut ini adalah hasil tes awal yang diperoleh siswa kelas IV SD Negeri 18 Bireuen.

Tabel 3.1 Hasil Tes Awal Siswa

No	Nama	Skor	Keterangan
1	siswa 1	65	Tuntas
2	siswa 2	64	Tidak tuntas
3	siswa 3	63	Tidak tuntas
4	siswa 4	65	Tuntas
5	siswa 5	70	Tuntas
6	siswa 6	70	Tuntas
7	siswa 7	75	Tuntas
8	siswa 8	50	Tidak tuntas
9	siswa 9	80	Tuntas
10	siswa 10	80	Tuntas
11	siswa 11	80	Tuntas
12	siswa 12	60	Tidak tuntas
13	siswa 13	60	Tidak tuntas
14	siswa 14	63	Tidak tuntas
15	siswa 15	64	Tidak tuntas
16	siswa 16	50	Tidak tuntas
17	siswa 17	64	Tidak tuntas
18	siswa 18	65	Tuntas
19	siswa 19	60	Tidak tuntas
20	siswa 20	60	Tidak tuntas
21	siswa 21	50	Tidak tuntas
22	siswa 22	63	Tidak tuntas
23	siswa 23	63	Tidak tuntas
24	siswa 24	60	Tidak tuntas

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa siswa yang tuntas berjumlah 9 siswa dan yang tidak tuntas 15 siswa, skor persentase ketuntasan kelas adalah 37,5%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase ketuntasannya belum mencapai kriteria ketuntasan kelas yaitu 85%. Nilai rata rata siswa adalah 64,33 yaitu 65. Ini juga memperlihatkan bahwa perolehan nilai belum memenuhi KKM. Oleh karena itu, peneliti menetapkan untuk melakukan suatu tindakan, yaitu tindakan siklus I sebagai wujud upaya meningkatkan kemampuan siswa. Pada setiap langkah kegiatan pembelajaran peneliti mengalokasikan waktu sesuai dengan kebutuhan waktu dalam penyampaian, baik pembukaan, inti maupun penutup. Untuk kegiatan awal/pembuka, peneliti mengalokasikan waktu ± 10 . Untuk kegiatan inti mengalokasikan waktu 60 menit. Untuk kegiatan akhir peneliti mengalokasikan waktu ± 10 menit. Total waktu dipergunakan oleh peneliti adalah 70 menit atau sama dengan 2 JP.

Pada kegiatan awal peneliti lebih fokus pada memberikan apersepsi dan motivasi. Selanjutnya pada kegiatan inti peneliti

mengarahkan siswa dalam permasalahan terkait materi “Menyampaikan kembali isi pengumuman”. Kemudian memberi penjelasan kembali bagian-bagian materi yang belum dipahami siswa. Selanjutnya siswa diarahkan untuk menyelesaikan lembar kerja secara berkelompok. Di dalam kelompoknya siswa berlatih menyampaikan isi pengumuman sesuai dengan isi LKS yang diberikan pada setiap kelompok. Setelah menyelesaikan LKS dan berlatih di kelompok masing-masing, perwakilan kelompok diminta untuk mempresentasikannya di depan kelas. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan menyimpulkan materi pelajaran yang sudah dipelajari dan juga penguatan, memberikan apresiasi pada setiap kelompok serta menyampaikan pesan moral. Selanjutnya, peneliti meminta siswa untuk membubarkan kelompok dan kembali ke posisi duduknya masing-masing serta menginformasikan kepada siswa bahwa akan diadakan tes akhir pada pertemuan selanjutnya. Adapun hasil tes yang diperoleh siswa pada tes akhir adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Tes Akhir Siswa siklus I

No	Nama	Skor	Keterangan
1	siswa 1	70	Tuntas
2	siswa 2	70	Tuntas
3	siswa 3	64	Tidak tuntas
4	siswa 4	65	Tuntas
5	siswa 5	70	Tuntas
6	siswa 6	70	Tuntas
7	siswa 7	75	Tuntas
8	siswa 8	60	Tidak tuntas
9	siswa 9	85	Tuntas
10	siswa 10	90	Tuntas
11	siswa 11	80	Tuntas
12	siswa 12	60	Tidak tuntas
13	siswa 13	64	Tidak tuntas
14	siswa 14	65	Tuntas
15	siswa 15	65	Tuntas
16	siswa 16	65	Tuntas
17	siswa 17	64	Tidak tuntas
18	siswa 18	65	Tuntas
19	siswa 19	70	Tuntas
20	siswa 20	70	Tuntas
21	siswa 21	63	Tidak tuntas
22	siswa 22	63	Tidak tuntas
23	siswa 23	70	Tuntas
24	siswa 24	64	Tidak tuntas

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hasil tes akhir menunjukkan siswa yang tuntas berjumlah 16 orang siswa dan yang tidak tuntas berjumlah 8 orang siswa, terdapat peningkatan jumlah siswa yang tuntas. Namun skor persentase menunjukkan ketuntasan kelas adalah $\frac{16}{24} \times 100\% = 66,66\%$ artinya hasil tes akhir siswa pada siklus I belum memenuhi kriteria ketuntasan kelas yaitu $\geq 85\%$.

Adapun hasil observasi 2 orang pengamat terhadap aktivitas peneliti sebagai guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ini.

Tabel 4.3 Hasil Observasi Pengamat Terhadap Kegiatan Guru

Tahap	Indikator	Skor Pengamat	
		I	II
Awal	1. Memberikan motivasi kepada siswa berkaitan dengan hal pengumuman	5	4
	2. Membangkitkan dan menjelaskan pengetahuan siswa tentang pengumuman yang dibacakan	4	4
	3. Menginformasikan inti materi dan model pembelajaran yang akan digunakan	4	4
Inti	1. Meminta siswa untuk duduk secara berpasangan	3	4
	2. Membagikan LKS	4	3
	3. Membacakan sebuah teks pengumuman	3	3
	4. Meminta salah satu pasangan untuk menyampaikan kembali isi pengumuman yang dibacakan oleh guru	4	4
	5. Pasangan yang satunya mencatat hal – hal penting dalam pengumuman	4	4
	6. Meminta siswa berganti peran	4	4
Akhir	1. Guru mengarahkan siswa dan menjelaskan kembali materi yang belum dipahami oleh siswa	4	4
	2. Membimbing siswa dalam membuat kesimpulan	4	4
	3. Guru membagikan soal tes akhir siklus I	5	4
Jumlah		48	46

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh skor persentase dari masing-masing pengamat terhadap kegiatan peneliti sebagai guru adalah sebagai berikut :

$$SP_1 = \frac{48}{60} \times 100\% = 80\%$$

$$SP_2 = \frac{46}{60} \times 100\% = 76,66\%$$

Sedangkan untuk menentukan skor rata-rata setiap tindakan terhadap kegiatan guru adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Persentase nilai rata-rata} &= \frac{80\% + 76,66\%}{2} \\ &= 78,33\% \end{aligned}$$

Dapat disimpulkan bahwa observasi pengamat I diperoleh jumlah skor 48 dan pengamat II diperoleh jumlah skor 46, sedangkan jumlah skor maksimal 60. Persentase masing-masing yaitu 80% dari pengamat 1 dan 76,33% dari pengamat II. Perolehan persentase rata-rata adalah 78,33%, artinya taraf keberhasilan aktivitas guru termasuk ke dalam kategori *cukup*, sedangkan hasil observasi kegiatan siswa dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini :

Tabel 4.4 Hasil Observasi Pengamat Terhadap Kegiatan Siswa

Tahap	Indikator	Skor Pengamat	
		I	II
Awal	1. Mendengarkan dan menanggapi penjelasan guru	4	4
	2. Mendengarkan penjelasan guru tentang materi pengumuman yang dibacakan	3	3
	3. Menanggapi dan mendengarkan penjelasan guru tentang model pembelajaran yang akan digunakan	4	3
Inti	1. siswa duduk secara berpasangan	3	4
	2. menerima LKS	3	3
	3. Siswa mendengarkan sebuah teks pengumuman yang dibacakan oleh guru	3	4
	4. Salah satu pasangan menyampaikan kembali isi pengumuman yang dibacakan oleh guru	3	3
	5. Pasangan yang satunya mencatat hal – hal penting dalam pengumuman	3	3
	6. Siswa berganti peran	3	4
Akhir	1. Siswa mendengarkan arahan guru tentang materi yang belum dipahami oleh siswa	4	3
	2. Siswa membuat kesimpulan	4	3
	3. Siswa menerima soal tes akhir siklus I	5	4
Jumlah		42	41

Berdasarkan hasil observasi terhadap kegiatan siswa, pengamat I diperoleh skor 42 dan pengamat II diperoleh skor 41, setelah

dihitung skor persentase dari pengamat I diperoleh 0 dan dari pengamat II diperoleh skor persentase 68,33% dan persentase rata-rata adalah 69,16% artinya taraf keberhasilan aktivitas siswa tergolong dalam kategori *cukup*.

Hasil belajar siswa pada materi menyampaikan kembali isi pengumuman dengan model pembelajaran *Artikulasi* hanya sebagian yang mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil tes akhir tindakan siklus I diperoleh data bahwa 66,66% siswa mendapat skor ≥ 65 dengan demikian ketuntasan kelas belum memenuhi kriteria yaitu $\geq 85\%$. Dari segi hasil observasi kegiatan guru dan observasi kegiatan siswa dari pengamatan kedua pengamat pada siklus I tergolong kategori cukup dengan skor persentase rata-rata yang diperoleh pada observasi kegiatan guru adalah 78,33%, sedangkan skor persentase rata-rata yang diperoleh pada observasi kegiatan siswa adalah 69,16%. Mengacu pada analisis data yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tindakan siklus I belum mencapai kriteria yang diharapkan. Dengan demikian diputuskan bahwa peneliti perlu melaksanakan tindakan siklus II.

Tindakan siklus II pada penelitian ini merupakan kegiatan pengulangan siklus agar kekurangan dan kelemahan yang terjadi pada siklus I dapat diperbaiki. Siklus II dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menyampaikan kembali isi pengumuman yang dibaca dengan LKS dan lembar observasi yang sama pada siklus I. Tahapan yang dilakukan juga sama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun hasil tes yang diperoleh siswa pada tes akhir adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Tes Akhir Siswa siklus II

No	Nama	Skor	Keterangan
1	siswa 1	75	Tuntas
2	siswa 2	75	Tuntas
3	siswa 3	70	Tuntas
4	siswa 4	70	Tuntas
5	siswa 5	70	Tuntas
6	siswa 6	75	Tuntas
7	siswa 7	80	Tuntas
8	siswa 8	60	Tidak tuntas
9	siswa 9	85	Tuntas
10	siswa 10	90	Tuntas
11	siswa 11	90	Tuntas
12	siswa 12	65	Tuntas
13	siswa 13	70	Tuntas
14	siswa 14	70	Tuntas
15	siswa 15	75	Tuntas
16	siswa 16	75	Tuntas
17	siswa 17	70	Tuntas
18	siswa 18	75	Tuntas
19	siswa 19	70	Tuntas
20	siswa 20	75	Tuntas
21	siswa 21	63	Tidak tuntas
22	siswa 22	75	Tuntas
23	siswa 23	80	Tuntas
24	siswa 24	75	Tuntas

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan bahwa hasil tes akhir menunjukkan siswa yang tuntas berjumlah 22 orang siswa dan yang tidak tuntas berjumlah 2 orang siswa, terdapat peningkatan jumlah siswa yang tuntas. Namun skor persentase menunjukkan ketuntasan kelas adalah $\frac{22}{24} \times 100\% = 91,66\%$. Artinya hasil tes akhir siswa pada siklus II telah memenuhi kriteria ketuntasan kelas yaitu $\geq 85\%$.

Kegiatan observasi dilakukan oleh 2 orang pengamat yaitu seorang guru kelas dan seorang teman sejawat. Observasi yang dilakukan meliputi aktivitas peneliti sebagai guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan mengisi lembaran observasi yang telah disediakan. Adapun hasil observasi 2 orang pengamat terhadap aktivitas peneliti sebagai guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Observasi Pengamat Terhadap Kegiatan Guru

Awal	1. Mendengarkan dan menanggapi penjelasan guru	5	5
	2. Mendengarkan penjelasan guru tentang materi pengumuman yang dibacakan	4	4
	3. Menanggapi dan mendengarkan penjelasan guru tentang model pembelajaran yang akan digunakan	4	4
Inti	1. siswa duduk secara berpasangan	4	4
	2. menerima LKS	3	4
	3. Siswa mendengarkan sebuah teks pengumuman yang dibacakan oleh guru	4	4
	4. Salah satu pasangan menyampaikan kembali isi pengumuman yang dibacakan oleh guru	4	4
	5. Pasangan yang satunya mencatat hal – hal penting dalam pengumuman	4	4
	6. Siswa berganti peran	4	4
Akhir	1. Siswa mendengarkan arahan guru tentang materi yang belum dipahami oleh siswa	4	3
	2. Siswa membuat kesimpulan	4	4
	3. Siswa menerima soal tes akhir siklus II	5	4
Jumlah		49	48

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa skor yang diperoleh persentasenya berbeda-beda dari masing-masing pengamat, yaitu sebagai berikut :

$$SP_1 = \frac{51}{60} \times 100\% = 85\%$$

$$SP_2 = \frac{48}{60} \times 100\% = 80\%$$

Sedangkan untuk menentukan skor rata-rata setiap tindakan terhadap kegiatan guru adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Persentase skor rata – rata} &= \frac{85\% + 80\%}{2} \\ &= 82,5\% \end{aligned}$$

Berdasarkan data observasi pengamat I diperoleh jumlah skor 51 dan pengamat II diperoleh jumlah skor 48, sedangkan jumlah skor maksimal 60. Berdasarkan jumlah dari masing-masing pengamat diubah ke dalam

bentuk persen hingga didapat persentase dari pengamat I adalah 85% dan pengamat II yaitu 80%, dengan rata-rata skor 82,5%. Artinya taraf keberhasilan aktivitas guru termasuk ke dalam kategori *baik*. Hasil observasi kegiatan siswa dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini :

Tabel 4.7 Hasil Observasi Pengamat Terhadap Kegiatan Siswa

Tahap	Indikator	Skor Pengamat	
		I	II
Awal	1. Mendengarkan dan menanggapi penjelasan guru	5	5
	2. Mendengarkan penjelasan guru tentang materi pengumuman yang dibacakan	4	4
	3. Menanggapi dan mendengarkan penjelasan guru tentang model pembelajaran yang akan digunakan	4	4
Inti	1. siswa duduk secara berpasangan	4	4
	2. menerima LKS	3	4
	3. Siswa mendengarkan sebuah teks pengumuman yang dibacakan oleh guru	4	4
	4. Salah satu pasangan menyampaikan kembali isi pengumuman yang dibacakan oleh guru	4	4
	5. Pasangan yang satunya mencatat hal – hal penting dalam pengumuman	4	4
	6. Siswa berganti peran	4	4
Akhir	1. Siswa mendengarkan arahan guru tentang materi yang belum dipahami oleh siswa	4	3
	2. Siswa membuat kesimpulan	4	4
	3. Siswa menerima soal tes akhir siklus II	5	4
Jumlah		49	48

Berdasarkan hasil observasi terhadap kegiatan siswa, pengamat I diperoleh skor 49 dan pengamat II diperoleh skor 48, setelah dihitung skor persentase dari pengamat I diperoleh 81,66% dan dari pengamat II diperoleh skor persentase 80% dan persentase rata-ratanya adalah 80,83%. Artinya taraf keberhasilan aktivitas siswa tergolong dalam kategori *baik*.

Untuk mengetahui respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *artikulasi* maka peneliti melakukan wawancara dengan siswa yang merupakan responden penelitian. Wawancara

dilakukan pada saat tes akhir berakhir, peneliti melakukan wawancara dengan memanggil 6 subjek wawancara ke depan kelas.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti uraikan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Model pembelajaran *Artikulasi* dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa pada materi menyampaikan kembali isi pengumuman di kelas IV SDN 18 Bireuen. Hal ini terlihat dari tes siklus I dengan persentase ketuntasan kelas 66,66%, pada tes siklus II persentase ketuntasan kelas menjadi 91,66%.
2. Aktivitas guru dan siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Artikulasi* sangat baik. Pada siklus I secara rata-rata persentase keberhasilan aktivitas guru 78, 33%. Tes siklus II secara rata-rata persentase keberhasilan aktivitas guru mencapai 82,5%. Siklus I secara rata-rata persentase keberhasilan aktivitas siswa 69,16% dan pada tes siklus II secara rata-rata persentase keberhasilan aktivitas siswa 80,83%.
3. Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan, secara umum siswa sangat tertarik belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Artikulasi* pada materi menyampaikan kembali isi pengumuman dan siswa memberi tanggapan baik terhadap model pembelajaran yang diterapkan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti telah lakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran dengan tujuan menyumbangkan pemikiran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran terutama dalam kegiatan belajar mengajar pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 18 Bireuen yaitu sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian di kelas IV menunjukkan bahwa aktivitas dalam belajar mengajar serta kemampuan siswa dalam materi menyampaikan kembali isi pengumuman dengan menggunakan model pembelajaran *Artikulasi* sudah meningkat, oleh karena itu peneliti menyarankan kepada guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tersebut agar dapat menggunakan model pembelajaran *Artikulasi*.
2. Model pembelajaran *Artikulasi* dapat digunakan sebagai alternatif untuk menumbuhkan semangat dan dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa sehingga lebih aktif dalam belajar materi muatan pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi menyampaikan kembali isi pengumuman pada siswa kelas IV SD Negeri 18 Bireuen.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih yang tak terhingga kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Bireuen yang telah melaksanakan Kegiatan Workshop Penulisan Karya Tulis Ilmiah kerjasama dengan Universitas Almuslim serta pemateri yang telah telah membagi ilmunya dan teman sejawat yang membantu dalam menyelesaikan.

Daftar Pustaka

- Isjoni. (2010). *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Alfabeta. Bandung.
- Muslich, Masnur, (2009). *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sabarti, Akhadiyah. (2001). *Bahasa Indonesia II*. Depdikbud. Jakarta.
- Santoso, Puji, dkk. (2009). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Sudjana, Nana. (2010). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suprijono, Agus. (2010). *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Redaksi KBBI. Edisi Ketiga (2000). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas dan Balai Pustaka.
- Zainal, dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Rosda Karta. Bandung.